

## Motivasi Berprestasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika pada Bilangan Bulat

Prayoga Tirta Yasa<sup>1\*</sup>, Endang Luliani<sup>2</sup>, Masrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Al-Khairiyah 1 Pagi, Jakarta Utara

<sup>2</sup>SMK Taruna Bangsa, Kota Bekasi

<sup>3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

\*prayoga\_tirta@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika peserta didik khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bula. Sampel penelitian ini berasal dari 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C SMP Al-Khairiyah 1 Pagi Jakarta Utara. Kemudian diambil secara *random* diperoleh kelas VII B sebagai sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata motivasi berprestasi pada peserta didik rata-rata 72.70 simpangan baku 9.25 median 72 serta modus 70.5. Selanjutnya hasil belajar matematika peserta didik memiliki rata-rata 74.50 simpangan baku 9.31 median 74.13 dan modus 73.83. Dari hasil analisis uji hipotesis bahwa  $t_{hitung}=31.22 > t_{tabel}=2.048$ . Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar matematika, motivasi berprestasi, peserta didik.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran dasar untuk menguasai pengetahuan matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logika dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intusi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah (Roslina, Mardhiah & Korina, 2021; Effendi, 2020). Masalah yang dialami sekarang adalah rendahnya penguasaan peserta didik terhadap matematika. Penguasaan peserta didik terhadap matematika dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Secara umum, rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara umum terdiri dari faktor eksternal dan internal (Suratman, Afyaman & Rakhmasari, 2019; Fadillah, 2016). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar guru, misalnya: kurikulum, daya dukung, pembelajaran dan faktor lainnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari guru itu sendiri, misalnya kemampuan guru matematika dalam mengemas pembelajaran. dan dapat dilihat juga dari rata-rata hasil ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil khususnya pada materi bilangan bulat, ternyata nilai yang dicapai peserta didik yaitu 62.5.

Nilai ini bisa dibilang rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah pada awal tahun pelajaran yaitu 65, dan masih banyak dari peserta didik yang masih mengalami kesulitan terbukti dengan hasil nilai ulangan yang belum tuntas, dari 30 peserta didik hanya ada 10 peserta didik (42,7%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya

sebanyak peserta didik 20 (57,3%) yang belum mencapai KKM yaitu 65. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka peserta didik akan mengalami kesulitan didalam menerima materi selanjutnya.

Pada umumnya Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika ini merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit peserta didik yang takut terhadap mata pelajaran matematika. Dengan keadaan yang demikian dan juga kurangnya semangat peserta didik dari pelajaran matematika ini mengakibatkan hasil belajar matematika sering rendah. Selain itu juga proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) kegiatan belajar mengajar peserta didik yang masih belum aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya mendengarkan mencatat penjelasan, dan mengerjakan soal, sementara guru dalam kegiatan pembelajaran, biasanya hanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, dan memberikan soal latihan. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengalaman pembelajaran yang telah mereka miliki sebelumnya tidak berkembang.

Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyak tergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri (Bistari, 2017). Cepat atau lambatnya proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik itu sendiri (Mirdanda, 2018). Jika peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi maka proses belajarnya akan semakin mudah dan cepat, tetapi begitu juga sebaliknya jika kemampuan peserta didik rendah maka proses belajarnya akan cenderung lambat dan lama. Selain kemampuan, proses belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi.

Motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019; Kusuma, 2017; Rahmawati, 2017; Wijayanti & Widodo, 2021; Sari, Yana & Wulandari, 2021). Motivasi ini adalah syarat mutlak untuk belajar. Guru yang dikatakan berhasil yaitu dimanah seorang guru yang bisa memberikan motivasi atau arahan kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Jika peserta didik mendapatkan nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu maka belum tentu, kita beranggapan bahwa anak tersebut kurang pandai terhadap mata pelajaran itu. Bisa saja seorang anak yang malas ini dalam pelajaran yang lain malah ia sangat giat bahkan berprestasi dalam pelajaran yang lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu diantaranya adalah kemampuan dan motivasi berprestasi dari peserta didik tersebut. Dua faktor inilah yang berperan besar dalam menentukan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Jika kita bisa mengetahui kemampuan dan motivasi peserta didik maka akan lebih memudahkan kita dalam peroses pembelajaran. Karena dengan begitu juga kita akan lebih mudah untuk mengarahkan kemampuan dan motivasi yang sudah dimiliki peserta didik. Seorang guru tidak perlu memaksakan bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan motivasi yang dimilikinya. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, yaitu suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran hubungan diantara variable. Sampel berjumlah 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, Kemudian diambil secara random

diperoleh kelas VII B sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan tes yang berbentuk pilihan ganda. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji kelinearan regresi dengan  $\alpha=0.05$ . uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dan uji kelinearan regresi, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi data hasil uji coba instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tes hasil belajar matematika dikatakan valid dan reliabel.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji kelinearan regresi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel} (\alpha=0,05)$	Kesimpulan
Motivasi Berprestasi	0.126	0.161	Normal
Hasil Belajar Matematika	0.156	0.161	Normal

Pada Table 1, diketahui bahwa  $L_{hitung}$  untuk variabel motivasi berprestasi pada peserta didik pada masa diterapkannya *social distancing* (X) sebesar 0.126, dan  $L_{hitung}$  untuk variabel prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0.156. Kedua nilai  $L_{hitung}$  tersebut dinyatakan lebih rendah dibandingkan dengan  $L_{tabel}=0.161$  pada  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian, data berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Uji Linearitas

$\alpha$	$dk$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
0,05	1:28	Regresi = 6.65 Tuna Coco = 1.23	Regresi = 4.20 Tuna Coco = 2.90	$H_1$ diterima

Jika  $F_{hitung}$  (tuna coco) kurang dari harga  $F_{tabel}$  yang berarti regresi Y atas X adalah linear. Dalam hal ini  $F_{hitung}$  (tuna coco)=1.23, sedangkan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% = 2.90. Dengan demikian harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

$n$	Koefesien		Uji Signifikansi	
	$R$	$r^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (\alpha=0,05)$
30	0.986	0.972	31.22	=2.048

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar

matematika peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas VII SMP Al-khairiyah 1 Pagi Jakarta Utara. Bahwa ada korelasi antara motivasi berprestasi (variabel X) dengan hasil belajar matematika peserta didik (variabel Y). sedangkan koefisien determinasi sebesar 0.986 yang berarti besar kontribusi X dan Y dilihat dari besarnya angka koefisien, dengan determinasinya sekitar 97.2% hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas VII SMP Al-khairiyah 1 Pagi Jakarta Utara, sisanya 2.8% ditentukan oleh faktor lain.

## REFERENSI

- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Effendi, H. (2020). Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 4(2), 48-62.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Kusuma, A. P. (2017). Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantuan Macromedia Flash Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 67-74.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Rahmawati, N. K. (2017). Penerapan Model E-Learning pada Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 59-66.
- Roslina, R., Mardhiah, A., & Korina, F. D. (2021). Hasil Belajar Matematika Pada Materi Turunan Di SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 3(3).
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9.